

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Bebas Di Smk Taruna Tabing Kota Padang

Anita^{1)*}, Ety Aprianti², Desi Wildayani³
Universitas Mercubaktijaya, anitavidi84@gmail.com^{1)*}, etyaprianti@gmail.com²,
dhesy88angel@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebagian remaja sudah mengetahui bahwa perempuan bisa hamil dari hubungan seksual satu kali. Dari hasil wawancara salah satu warga, ada satu remaja yang pernah melakukan hubungan seksual beberapa tahun yang lalu. Dan ada informasi juga kalau siswa tersebut beberapa kali sudah melakukan hubungan seksual sehingga remaja tersebut hamil dengan usia 22 minggu, anak lahir sebelum waktunya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna Tabing Padang Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 05 Agustus 2023 pada siswa SMK Taruna Tabing Kota Padang dengan *quasi eksperimen* dengan *desain one group pre test and post test*. Populasi penelitian adalah semua siswa SMK Taruna Tabing Kota Padang yang berjumlah 125 siswa dengan jumlah sampel 65 orang. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji T. Hasil penelitian didapatkan 63,69% skor pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas dan 82,38% setelah mendapatkan penyuluhan, nilai median sebelum penyuluhan 63.31% dan setelah penyuluhan 82.38, nilai modus sebelum penyuluhan 65 dan setelah 75, skor minimum dan maksimum sebelum penyuluhan 35 dan 70, setelah penyuluhan minimum 95 dan 95. Hasil uji paired sample test untuk pengetahuan nilai $p = 0,000$, sikap diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya H_0 diterima. Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna Tabing Padang. Diharapkan peran serta keluarga dan dinas terkait untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perilaku seks bebas agar masa remaja menjadi masa yang sehat dalam tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Remaja, Sikap, Seks Bebas*

ABSTRACT

Based on data from the results of the Indonesian Demographic and Health Survey, some adolescents already know that women can get pregnant from sexual intercourse once. From the results of an interview with one of the residents, there was one teenager who had sexual intercourse several years ago. And there is also information that the student had had sexual intercourse several times so that the teenager was 22 weeks pregnant, the child was born prematurely. The aim of the study was to find out the differences in knowledge and attitudes of adolescents before and after being given counseling about free sex behavior at SMK Taruna Tabing Padang in 2023. This research was conducted from 05 August 2023 to students of Taruna Tabing Vocational School, Padang City with a quasi-experimental design with one group pre test and post test. The research population was all students of SMK Taruna Tabing, Padang City, totaling 125 students with a total sample of 65 people. Data analysis used univariate and bivariate with the T test. The results showed that 63.69% knowledge score before getting counseling about free sex and 82.38% after getting counseling, the median value before counseling was 63.31% and after counseling 80.00,

the mode value before counseling was 65 and after 75, the minimum score and maximum before counseling 35 and 70, after counseling minimum 95 and 95. The results of the paired sample test for knowledge were $p = 0.000$, attitudes were obtained with a value of $p = 0.000$, which means that H_a is accepted. The conclusion is that there are differences between before and after being given counseling about free sex behavior at SMK Taruna Tabing Padang. It is hoped that the role of the family and related agencies will increase their knowledge about free sex behavior so that adolescence becomes a healthy period of growth and development.

Keywords: *Knowledge, Adolescents, Attitudes, Free Sex*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak usia dini ke masa dewasa awal yang dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana individu berkembang dari anakanak menjadi dewasa, individu mengalami perkembangan psikis secara fisik, kognitif dan sosial. Peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa menciptakan tantangan yang harus dihadapi remaja itu sendiri (Rahmah, Hastuti, 2021). Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebagian remaja sudah mengetahui bahwa perempuan bisa hamil dari hubungan seksual satu kali. Namun, hasil survei juga menunjukkan bahwa usia 17 tahun merupakan usia yang paling banyak melakukan seks pertama kali di kalangan remaja putri, yaitu 31% (SDKI, 2017)

Berdasarkan dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diperoleh, di Indonesia sekitar 62,7% remaja pernah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 wanita hamil di luar nikah berada pada kelompok usia remaja, 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Seks bebas dapat meningkatkan resiko terkena infeksi HIV dan penyakit menular seksual lainnya. Dalam tiga bulan, ada 10.203 kasus infeksi HIV, 30% di antaranya adalah remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Survei yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat melaporkan pada tahun 2016 terdapat sebanyak 107 kasus kenakalan remaja diantaranya melakukan hubungan seksual sebanyak 17 kasus, 7 kasus seksual pranikah pada anak SMP, dan 10 kasus siswa SMA. 17 kasus dari perilaku seksual, 80% diantaranya terjadi di kota Padang. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Kota Padang menemukan bahwa 10,5% dari remaja aktif secara seksual (Mona, 2016).

Dari laporan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang tahun 2016, ditemukan 26 kasus remaja terdiri dari perilaku asusila yang terjaring pada tempat berbeda. Pada tahun 2017, meningkat menjadi 48 remaja yang terlibat dalam tindakan asusila. Tahun 2018, 11 remaja ditangkap dalam kasus yang sama (Mona, 2016). Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2018, distribusi usia yang pertama kali berhubungan seks paling banyak terjadi pada remaja usia 15 hingga 19 tahun, yaitu sebesar 2,7%. Dan sebanyak 35% remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah dengan alasan saling cinta dan menyetujui seks pranikah. (BPS Kota Padang, 2018).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang disebarakan ke instansi terkait dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor :88/PER/F2/2012 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Konseling Remaja – Mahasiswa (PIK-RM). PIK remaja/ mahasiswa merupakan salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe untuk remaja dan yang mengelola adalah remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang mencapai usia pernikahan, delapan fungsi dari keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV, dan AIDS serta NAPZA), keterampilan hidup (life skills) gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Kehadiran dan peran PIK R/M di lingkungan

remaja/mahasiswa sangat penting untuk memastikan remaja/mahasiswa memiliki akses informasi dan layanan konseling yang cukup dan akurat untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan berkeluarga (Nurani Ajeng Tri Utami, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Mahmudah (2016) terhadap seluruh siswa SMA dari beberapa kelas, sebanyak 20,9% remaja melakukan aktivitas seksual berisiko. Remaja yang berperilaku berisiko, 5,1% melakukan hubungan seks. Sebagian besar (50%) dengan alasan berhubungan seks adalah untuk bertemu atau mencoba, dan 87,5% dari berhubungan seks dengan pacar. Dari hasil penelitian Nadirahilah, dkk (2019) menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku berisiko sebesar 54,8% dengan kriteria responden berusia 11 tahun (40%), 52,6 % adalah laki-laki dan 47,4 % perempuan, dan 21,5 % responden pernah melakukan hubungan seksual (intercourse).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya kejadian seks pranikah di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat hubungan antara faktor internal (tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan gaya hidup) dan faktor eksternal (media, peran dan tempat tinggal) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia. Variabel yang paling berpengaruh pada perilaku seksual remaja di Indonesia adalah sikap terhadap seksualitas dan tempat tinggal (Dzakia Nur Hasanah, dkk, 2020) .

Dari survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 2 Maret 2023 didapatkan informasi dari warga SMK Taruna yang memiliki jumlah siswa 125 orang Walaupun di SMK taruna tabing belum ditemukan adanya siswa yang mengalami HIV/AIDS. Dari hasil wawancara salah satu warga , ada satu remaja yang pernah melakukan hubungan seksual beberapa tahun yang lalu. Dan ada informasi juga kalau siswa tersebut beberapa kali sudah melakukan hubungan seksual sehingga remaja tersebut hamil dengan usia 22 minggu, anak lahir sebelum waktunya. Salah satu bidan menolong persalinannya dan bayi ditolong sampai lahir, (bayi sudah meninggal didalam kandungan 1 jam sebelum persalinan). Pihak sekolah dan kedua orang tua remaja tersebut tidak mengetahui sedikitpun masalah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian intervensi yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian *quasi eksperimen* dengan *desain one group pre testand post test*. Di dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan berdasarkan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari semua siswa SMK taruna tabing Kota Padang yang berjumlah 125 siswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi. Menurut Arikunto (2018) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 orang respondent, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 100% jumlah populasi yang ada pada Siswa-siswi Kelas X SMK Taruna Tabing Kota Padang yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal Maret s/d Agustus tahun 2023 pada siswa SMK Taruna Tabing Kota Padang. Yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023. Variabel ini terdiri atas dua variabel, yaitu Variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan Variabel terkait (dependent) mengenai seks bebas. Data yang dikumpul berupa nilai ters pertama (*pretest*) dan kedua (*posttest*). tujuan penelitian ini adalah membandingkan dua nilai dengan memberikan kuesioner apakah ada perbedaan antara kedua test tersebut. Pengujian nilai dilakukan dengan menggunakan uji T dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Skor rata- rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	n	Mean	Median	Mode	Min	Mak
Sebelum Penyuluhan	65	63.69	63.31	65	35	95
Sesudah Penyuluhan	65	82.38	80.00	75	70	95

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang sek bebas didapatkan rrata - rata skor pengetahuan adalah 63.69 nilai median sebelum penyuluhan adalah 63.31 nilai modu sebelum penyuluhan adalah 65 nilai skor minimum remaja sebelum penyuluhan adalah 35 dan nilai maksimum adalah 95.

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 setelah mendapatkan penyuluhan tentang sek bebas didapatkan rata - rata skor pengetahuan adalah 82.38 nilai median sebelum penyuluhan adalah 88.00 nilai modu sebelum penyuluhan adalah 75 nilai skor minimum remaja sebelum penyuluhan adalah 70 dan nilai maksimum adalah 95.

Tabel 2. Skor rata- rata Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023

Sikap	n	Mean	Median	Mode	Min	Mak
Sebelum Penyuluhan	65	53.71	54.00	54	42	63
Sesudah Penyuluhan	65	50.97	51.00	51	39	63

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang sek bebas didapatkan rata - rata skor sikap adalah 53.71 nilai median sebelum penyuluhan adalah 54.00 nilai modu sebelum penyuluhan adalah 54 nilai skor minimum remaja sebelum penyuluhan adalah 42 dan nilai maksimum adalah 63.

Tabel 3 Perbedaan Skor rata- rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	SD	SE	<i>p value</i>
Penyuluhan sebelum dan sesudah	9.985	9.766	1.211	0,000

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 9.985 dengan standar deviasi 9.766 dan standar error 1.211.

Hasil uji statistik menggunakan uji T dependen didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapatPerbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku sek bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023. Dengan derajat kepercayaan 95 %.

Tagel 4.Perbedaan Skor rata- rata sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023

Sikap	Mean	SD	SE	<i>p value</i>
Sebelum dan sesudah penyuluhan	2,738	.8185	.1015	0,000

Berdasarkan table 4. diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 2,738 dengan standar deviasi .8185 dan standar error .1015. Hasil uji statistik menggunakan uji T dependen didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapatPerbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku sek bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023. Dengan derajat kepercayaan 95 %.

Perbedaan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku sek bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023.

Hasil menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata skor pengetahuan adalah 63.69 dengan standar deviasi 8.792 dan standar error 1.091. Sedangkan skor pengetahuan remaja sesudah penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata skor pengetahuan adalah 53.71 standar deviasi 4.386 dan standar error .544. Hasil uji statistik menggunakan uji T dependen didapatkan hasil p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku sek bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023. Dengan derajat kepercayaan 95 %

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Mahayani (2021) tentang Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video di SMA Negeri 2 Amlapura Kabupaten Karangasem. Pada penliannya pengetahuan sebelum diberikan pendidikan seks pranikah yaitu 64,58 dan setelah diberikan video menjadi 89,61. Hasil uji statistic paired T-Test diperoleh hasil p value 0,00. Hal ini menunjukkan $p < \alpha$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks dengan media video.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan adanya perubahan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas karena adanya informasi dan tanya jawan yang dilakukan pada saat penyuluhan sehingga remaja menjadi tahu dan paham tentang materi seks bebas sehingga pengetahuan remaja menjadi meningkat menjadi lebih baik.

Terbukti pada penelitian bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dimana terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pendidikan kesehatan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil ini juga didukung oleh penelitian. Hidayati et al (2020) bahwa ada pengaruh yang bermakna dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, dan diharapkan nantinya pengetahuan ini dapat merubah sikap karena termotivasinya seseorang dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan yang berdampak positif dalam perubahan perilaku akibat proses belajar sebab belajar adalah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Lebih lanjut Artini (2019) menyatakan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menjadi sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat serta merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesanpesan yang diterima kepada orang lain sehingga seseorang menjadi lebih mengerti tentang pengertian seks bebas dan bahaya seks bebas serta cara menghindarai perilaku seks bebas.

Perbedaan skor sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku sek bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023.

Hasil menunjukkan bahwa dari 65 responden di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 sebelum mendapatkan penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata skor sikap adalah 53.70 dengan standar deviasi 3.806 dan standar error .472. Sedangkan skor pengetahuan remaja sesudah penyuluhan tentang seks bebas didapatkan rata - rata

skor pengetahuan adalah 50.96 standar deviasi 3.136 dan stansar error .388. Hasil uji statistik menggunakan uji T dependen didapatkan hasil p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang tahun 2023. Dengan derajat kepercayaan 95 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zayanti et (2018) mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai bahaya seks bebas di Desa Cilayung, menemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai bahaya seks bebas.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan adanya perubahan sikap responden setelah diberikan penyuluhan tentang seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif terhadap peningkatan sikap remaja tentang seks bebas karena adanya informasi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat penyuluhan sehingga pengetahuan remaja menjadi meningkat sehingga melahirkan responden yang lebih baik tentang upaya pencegahan seks bebas di kalangan remaja. Hal ini melahirkan respon positif pada remaja.

Terbukti bahwa adanya perubahan sikap setelah diberikan penyuluhan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2107) menambahkan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah faktor predisposisi, salah satu faktor predisposisi adalah sikap seseorang. Terjadi perubahan sikap keluarga seperti yang diharapkan dari pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan mampu mempengaruhi pada tingkatan sikap sampai menerima (*receiving*) yaitu mau dan memperhatikan stimulus dan merespon (*responding*) dengan memberikan jawaban ketika ditanya walaupun belum sampai pada tahapan menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu objek ataupun bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resiko yang merupakan tingkatan sikap tertinggi (Artini, 2019).

Lebih lanjut Yanti et al (2021) menyatakan bahwa informasi yang diterima dan pengalaman pribadi juga berpengaruh terhadap sikap. Perubahan sikap yang terjadi ini dikarenakan responden menerima materi pendidikan kesehatan merespon materi dengan tanggapan yang berasal dari peserta dan berbagi pengalaman, selanjutnya peserta menghargai bahwa informasi yang disampaikan bernilai positif.

KESIMPULAN

Setelah dilakukn penelitian dan pengolahan data tentang perbedaan pengetahuan dan ikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna taning Kota Padang Tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Rata - rata nilai skor Pengetahuan tetang tentang perilaku seks bebas di SMK TarunaTabing Kota Padang Tahun 2023 adalah Sebelum diberikan penyuluhan : 63,69 dan sesudah diberikan penyuluhan adalah : 82.28
- b. Rata - rata nilai skor Sikap tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023 adalah sebelum diberikan penyuluhan adalah :53.71 dan sesudah diberikan penyuluhan adalah : 50.97
- c. Adanya Perbedaan nilai Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna taning Kota Padang Tahun 2023

- d. Adanya Perbedaan nilai Sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna taning Kota Padang Tahun 2023

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapatdirekomedasikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Bagi Remaja
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi siswa untuk meningkatkan wawasan tentang seksual pranikah.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wadah pembelajaran dan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan lebih akurat khususnya dibidang kesehatan reproduksi kepada anak didiknya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau data perbandingan penelitian yang akan datang, dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Perbedaan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang perilaku seks bebas di SMK Taruna Tabing Kota Padang Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar M. 2022. *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Amelia, Mona. (2016). *Pengaruh Adversity Quotion, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar*. Vol.4 No.1 (149-159). Jurnal. STKIP PGRI Sumbar
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91).
- Aviva, V. 2016. *Latar Belakang Perilaku Berpacaran pada Siswa SMA Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Bimbingan Konseling. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Azwar. 2017. *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Badan Pusat Statistik Kota Padang (2018). *Statistik Daerah Kota Padang*.
- BKKBN dan YAI 2018. *Pedoman Pemberdayaan Pendidik dan Konselor Sebaya Dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja: Teknik Fasilitasi dan Konseling*. Jakarta: BKKBN dan YAI
- Donsu, J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Donsu, J. D. T. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka
- Faswita wirda. 2017. *Hubungan pendidkan seks dengan prilaku seksual pada remaja di SMAN 4 Binjai*. Skripsi : Akademi keperawaratan sehat binjai
- Handayani, Ririn.2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia.
- Hasanah, Dzakia Nur, dkk., 2020. *Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Pria di Indonesia (Analisis SDKI 2017)*. Muhammadiyah Public Health Journal, 1(1)
- Hastuti, Rahma. 2021. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta :Penerbit Andi. Survey Demografi dan Kesehatan Tahun 2017.)

- Hayomi, P., Noor, T., & Rina, O. (2019). *tinjauan pengetahuan dan perilaku penjamah makanan tentang keamanan pangan di rsud prof. dr. margono soekardjo purwokerto* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Kemenkes, R.I 2017. *inilah-risiko-hamil-usia-remaja*. kemkes.go.id /baca/ umum/ 20170930/ 5823163
- KPAI Sumatera Barat, 2018 [Online]. www.kpai.go.id [accessed tanggal 14 Juli 2018]. 6. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) . 2018. 7. Sumbar.
- Mahmudah, Yaunin, Y., dan Lestari, Y. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas 5(2)
- Meilani, N. dan Setiyawati, N. 2017. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pacaran Terhadap Perilaku Pacaran Pada Siswa Sma di Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 11(2): 15–19. doi: 10.29238/kia.v11i2.34.
- Mirna Dwi Lestari, 2017. *gambaran pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di sekolah menengah atas (smas) satria kendari sulawesi tenggara tahun 2017*. Skripsi : Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Keperawatan
- Nadirahilah and D. Nurdiansyah, "Gambaran Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja Awal di Kelurahan Pulau Harapan Kepulauan Seribu," J. Hum. Care, vol. 4, no 1, no. 1, pp. 42–47, 2019.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Syahaditinna, Rahman, dan Oktaviana., 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Surabaya; Airlangga University Press.
- SDKI, 2017. *Sehatlah Negeriku, Sehatlah Bangsa* : *Inilah Risiko Hamil di Usia Remaja*.<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170930/5823163/inilah-risiko-hamil-usia-remaja/>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Utami Nurani Ajeng Tri, 2019. *Perlindungan Hukum Terhadap Pelayanan Kesehatan Tradisional di Indonesia* Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi, Universitas Jenderal Soedirman
- Wawan dan Dewi M. (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika
- Wistha baharudin. 2017. *pengaruh tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN BISNSUS 9*. Skripsi : Universitas sam ratulangi